

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI MAS MADAT ACEH TIMUR

Iskandar ¹⁾
Syahrizal ²⁾
Mahdalena ³⁾

- 1) Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe
2) Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe
3) Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe
Email: iskandarmadat9@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to explain the pedagogical competence of teachers Islamic religious education teachers in MAS Madat, East Aceh Regency, to describe the strategies of Madrasah's headmaster in improving the pedagogic competence of Islamic religious education teachers in MAS Madat, East Aceh Regency. It used qualitative methods by using observation, interviews, and documentation techniques. From the results, it was found that the educational competence of Islamic religious education teachers in MAS Madat, East Aceh Regency includes the ability to understand students, the ability to make learning designs, the ability to carry out learning, the ability to evaluate learning outcomes and the ability to develop students to actualize their various potentials. The strategies of madrasah's headmaster in improving the pedagogical competence of Islamic religious education teachers in MAS Madat, East Aceh Regency includes: sending teachers to attend training and education which is held by the Training Center in both North Sumatra and Aceh, conducting comparative studies of more advanced madrasah, improving reading culture, sending a teacher council in Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) and holding seminars.

Keywords: *Strategy of Madrasah's headmaster; Pedagogic Competence; Islamic Religious Education Teacher*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi padagogik guru PAI di MAS Madat Kabupaten Aceh Timur, untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MAS Madat Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa kompetensi padagogik guru PAI di MAS Madat Kabupaten Aceh Timur meliputi kemampuan dalam memahami peserta didik, kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar dan kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MAS Madat Kabupaten Aceh Timur antara lain: mengirim guru untuk mengikuti diklat yang diadakan oleh Balai diklat baik di Sumatera Utara maupun di Aceh, melakukan studi banding kemadrasah yang lebih maju, meningkatkan budaya membaca, mengirim dewan guru dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dan mengadakan seminar.

Kata Kunci: Strategi Kepala Madrasah; Kompetensi Pedagogik; Guru PAI

PENDAHULUAN

Menurut Syaiful Sagala (2009:29), kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Bila dikaitkan dengan term pedagogik, maka kompetensi pedagogik menurut Mulyasa (2007:75), adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sementara Abdul Mujib (2006:10) berpendapat bahwa kompetensi pedagogik guru PAI merupakan suatu kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran dan mengembangkan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Permasalahan pokok dalam kompetensi pedagogik guru PAI sebagai pendidik dan pengajar adalah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesional. Roestiyah (2005:38), berpendapat bahwa kedudukan dan kompetensi pedagogik guru dalam interaksi belajar mengajar antara lain tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar, tugas dan tanggung jawab guru sebagai pemimpin, dan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengganti orang tua.

Strategi kepala madrasah adalah kebijakan yang diambil dari hasil keputusan-keputusan yang dibuat secara bijaksana dan arif oleh kepala madrasah dengan upaya menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu madrasah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk

seseorang atau sekelompok orang guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan ditetapkan pada madrasah. Lembaga pendidikan yang sudah menerapkan strategi dengan bekerja secara sistematis berdasarkan strategi yang telah direncanakan untuk membina rasa kepatuhan, komitmen, pemahaman dan kepemilikan terhadap madrasahnyautuk menghasilkan peserta didik yang sukses (Roestiyah, 2005:15). Aspek ini menunjukkan pada kompetensi sebagai gambaran substansimateri ideal yang seharusnya dikuasai oleh guru dalam menjalankan pekerjaannya. Adapun langkah-langkah strategi kepala madrasah sebagai berikut: a). Formulasi Kebijakan, b). Implementasi Kebijakan, dan c). Evaluasi Kebijakan.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI adalah sebagai berikut: 1). Memberikan pemahaman tentang gagasan atau landasan Pendidikan, 2). Pemahaman Perilaku Peserta Didik, 3). Pengembangan Kurikulum, 4). Perancangan Pembelajaran Peserta Didik, 5). Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis, 6). Penggunaan Teknologi dalam Pmebelajaran, 7). Evaluasi Hasil Pmebelajaran Peserta Didik dan, 8). Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan berbagai Potensi yang dimilikinya (Wiji Suwarno, 2006:37).

Menurut observasi awal yang diperoleh peneliti bahwa rendahnya kompetensi pedagogik guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur terjadi dikarenakan minimnya ilmu dari tenaga pendidik atau guru dalam menguasai pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Rendahnya kompetensi padagogik guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat

Aceh Timur juga terjadi akibat minimnya perhatian dari pemerintah daerah karena sedikit mengalokasikan anggaran untuk beasiswa pendidikan dan pelatihan terhadap guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat. Penerapan strategi kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Aceh Timur bertujuan untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Strategi kapala madrasah merupakan cara untuk mengelolah sumber daya yang ada pada Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat agar mampu mencapai sasaran yang dituju dengan efektif dan efisien.

Guru memiliki peran kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru diharapkan dapat menunjukkan kepada siswa tentang bagaimana cara mendapatkan pengetahuan, sikap dan nilai dan keterampilan. Dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama adalah terletak aspek pembelajaran. Pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu secara singkat dapat dikatakan bahwa, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya. Dalam konteks system pendidikan nasional tersebut, seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut seorang pendidik dinggap mampu menjadi pendidik apabila memiliki kemampuan, yang menurut UU Sisdiknas telah dijelaskan bahwa pendidik (guru) agar bisa menkjalankan tugasnya dengan baik dan profesional, dituntut memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), pendidikan memegang peran yang

sangat penting dan harus merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia itu sendiri. Salah satu peran penting pendidikan adalah menyiapkan Sumber Daya Manusia antara lain guru agar tidak terjadi kesenjangan realitas dan idealitas. Dengan demikian sosok guru haruslah mampu dalam berbagai bidang sebagaimana seperti kata Zakiah Daradjat (2012:14) “Guru adalah pendidikan profesional“. Artinya seorang guru itu harus benar-benar bisa menguasai berbagai bidang pendidikan.

Kualitas guru sangat menentukan terhadap kualitas pendidikan. Meskipun banyak indikator yang dapat digunakan untuk menilai kualitas pendidikan, namun pada umumnya hasil belajar peserta didik dipandang sebagai ukuran yang digunakan dalam menilai kualitas pendidikan. Dalam mencapai hasil belajar yang dapat memenuhi harapan pemangku kepentingan pendidikan ini peranan guru sangat menentukan. Uraian di atas menunjukkan, bahwa manajemen tenaga kependidikan merupakan faktor penting untuk menentukan keberhasilan proses pendidikan yang berlangsung di madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus ialah salah satu metode penelitian dalam ilmu pengetahuan sosial. Dalam metode digunakan metode riset, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu situasi atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Sebagai hasilnya, memperoleh

pemahaman yang mendalam masalah mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi metode selanjutnya. Sementara studi kasus dapat digunakan supaya menghasilkan dan menguji hipotesis (Lexy, Moleong, 2011:43).

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi (Adi S, 1992:17), wawancara (Ridwan, 2002:29), dan dokumentasi. Adapun metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisa data deskriptif dengan menempuh tiga langkah, yaitu reduksi dan interpretasi data serta penarikan kesimpulan. Dilihat dari tujuan analisis, maka ada dua hal yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif, yaitu menganalisis berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut dan menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data dan proses suatu fenomena sosial (Margono, 2017:23).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur

Kemampuan guru dalam memahami peserta didik pada Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur dapat dijelaskan sebagai berikut: Ada 7 (Tujuh) cara untuk memahami karakteristik peserta didik yaitu mengamati siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, mengenali jenis temperamen masing- masing siswa, mencoba masuk kedalam dunia siswa dengan bergaul dengan peserta didik, melakukan pendekatan psikologis dengan siswa, jadikan siswa sebagai sahabat, memahami lingkungan disekitar siswa dan melibatkan orang

tua siswa, dengan cara mendiskusikan keadaan siswa.

Adapun Prinsip-prinsip yang ditanamkan kepada peserta didik dalam membentuk kepribadian yaitu mengenalkan nilai-nilai dasar etika yang berlandaskan karakter, mengidentifikasi karakter siswa secara menyeluruh, agar dapat dapat mencakup pemikiran, perasaan, serta sikap dan tingkah laku dan menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter. Dapat dijelaskan bahwa guru PAI Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur melakukan cara dalam memahami karakteristik peserta didik dengan cara mengamati peserta didik, mengenali hal-hal apa saja yang menjadi temperamen pada siswa, menjadikan peserta didik menjadi sahabat sebatas hal yang wajar dan memahami lingkungan disekitar peserta didik. Prinsip-prinsip yang ditanamkan kepada peserta didik dalam membentuk kepribadian yaitu memperkenalkan nilai-nilai-nilai dasar etika yang berlandaskan karakter dan menggunakan pendekatan yang tajam, pro aktif, dan efektif.

Dalam memahami karakteristik peserta didik dilakukan dengan cara mengamati peserta didik, dan mengenali hal-hal apa saja yang menjadi temperamen pada siswa tersebut, selanjutnya menjadikan peserta didik menjadi sahabat sebatas hal yang wajar , dan memahami lingkungan disekitar peserta didik. Prinsip-prinsip yang ditanamkan kepada peserta didik dalam membentuk kepribadian dengan memperkenalkan nilai-nilai dasar etika yang berlandaskan karakter dan menggunakan pendekatan yang tajam, pro aktif, dan efektif.

Dalam mengamati karakteristik peserta didik dengan cara mengamati dan mengenali hal-hal apa saja yang menjadi perilaku pada siswa tersebut,

selanjutnya menjadikan peserta didik menjadi sahabat sebatas hal yang wajar dan memahami lingkungan disekitar peserta didik. Prinsip-prinsip yang ditanamkan kepada peserta didik dalam membentuk kepribadian dengan cara memperkenalkan nilai-nilai-nilai dasar etika yang berlandaskan karakter dan menggunakan pendekatan yang tajam, pro aktif, dan efektif. Sebelum Madrasah Aliyah Swasta (MAS) untuk mengajar, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran. Karena perangkat pembelajaran merupakan dasar perencanaan administrasi yang mutlak harus ada bagi guru sebelum proses pembelajaran berlangsung, seperti: program tahunan, program semester, rincian minggu efektif, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penilaian/evaluasi, remedial, ketuntasan kriteria minimal dan buku pegangan guru serta persyaratan penunjang lainnya seperti, buku kasus, buku keterangan prestasi siswa.

Dalam mengajar pelajaran PAI menggunakan berbagai model pembelajaran, karena model pembelajaran sangat dibutuhkan, mengingat karakteristik kepribadian siswa berbeda-beda, sehingga guru sangat membutuhkan penerapan model-model pembelajaran, seperti: model pembelajaran berbasis Masaalah (*problem based learning*), model pembelajaran kooperatif (*cooperative based learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), model pembelajaran kontekstual (*contextual based learning*) dan model pembelajaran mencari dan menemukan sendiri (*inkuiri*). Ada 4 hal yang perlu diperhatikan dalam merancang suatu pembelajaran yaitu kurikulum, kondisi sekolah, kemampuan dan perkembangan siswa dan keadaan guru. Ada beberapa

langkah penting dalam membuat atau mendesain pengorganisasian bahan pembelajaran yaitu analisis kebutuhan belajar, merancang proses pengorganisasian pembelajaran dan menentukan model pengorganisasian bahan pembelajaran.

Adapun cara pengelolaan bahan pembelajaran dikelas yaitu penataan ruang kelas, mengantisipikasi kondisi kelas, ketatkan aturan dengan tegas, namun bersahabat, pastikan siswa tetap focus, serius tapi santai, jangan biarkan ada waktu tersisa yang kosong, bersemangat sejak awal pembelajaran dan posisi berdiri ketika mengajar. Adapun cara merencanakan penggunaan alat media dan sarana dalam memudahkan pencapaian kompetensi peserta didik yaitu dengan cara identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa, perumusan tujuan intruksional, perumusan butir-butir materi yang terperinci, mengembangkan alat pengukur keberhasilan dan penulisan garis besar media. Model-model penilaian pembelajaran terdapat 3 jenis penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian ini dilakukan dengan cara observasi dan penilaian diri antar peserta didik, penilaian pengetahuan, dilakukan dengan dengan tes tertulis dan penilaian ketrampilan, dilakukan melakukan portofolio. Guru menjelaskan sebelum masuk mengajar terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran, karena terlaksana proses pembelajaran belajar mengajar merupakan sesuatu yang harus direncanakan. Perangkat pembelajaran meliputi: kalender pendidikan, silabus, program tahunan, program semester, rincian minggu efektif (RME), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan instrumen evaluasi.

Guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur dalam proses pembelajaran pelajaran

PAI menggunakan berbagai model pembelajaran, karena model pembelajaran merupakan suatu keharusan dalam proses belajar mengajar, agar peserta didik mudah memahami apa-apa yang diajarkan dalam materi. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model ceramah dan model inkuiri, dimana setelah saya membuka materi dan menjelaskannya sedikit lalu siswa masuk pustaka untuk mencari hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran. Guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur membuat atau merancang suatu pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, memperhatikan kondisi sekolah, kemampuan dan perkembangan peserta didik. Cara yang dilakukan guru dalam merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran dengan menganalisis kebutuhan belajar dan menentukan dalam pembelajaran. Selain itu, cara mengelola bahan pembelajaran dikelas, yang pertama sekali saya harus menata ruang kelas yang sesuai dengan model pembelajaran yang sudah saya rencanakan, selanjutnya ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) tidak siswa/i tetap fokus dalam mengikuti pelajaran, mengambil posisi yang tepat dalam menjelaskan pelajaran, memberikan motivasi kepada siswa/i agar semangat dalam mengikuti pelajaran. Cara merencanakan penggunaan alat media dan sarana dalam memudahkan pencapaian kompetensi peserta didik dengan cara mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa, perumusan tujuan intruksional dan perumusan butir-butir materi yang terperinci. Model-model penilaian yang direncanakan dalam proses pembelajaran yaitu penilaian (*kognitif*) pengetahuan, Penilaian (*afektif*) sikap dan penilaian ketrampilan (*psikomotorik*).

Mengatakan bahwa guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur sebelum Madrasah Aliyah Swasta (MAS) uk mengajar terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran, karena terlaksana proses pembelajaran belajar mengajar sesuatu yang harus direncanakan dan dinamai perangkat pembelajaran yang terdiri: kalender pendidikan, silabus, program tahunan, program semester, rincian minggu efektif, rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen evaluasi. Guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS)Madat Kabupaten Aceh Timur dalam pelajaran PAI menggunakan berbagai model pembelajaran, karena model pembelajaran merupakan suatu keharusan dalam proses belajar mengajar, agar peserta didik mudah memahami apa-apa yang diajarkan dalam materi. Model pembelajaran yang saya gunakan yaitu model ceramah dan model inkuiri, dimana setelah saya membuka materi dan menjelaskannya sedikit, lalu siswa masuk pustaka untuk mencari perihal yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur dalam membuat atau merancang suatu pembelajaran terlebih dahulu membuat bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan memperhatikan kondisi sekolah, kemampuan dan perkembangan peserta didik. Cara guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur dalam merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran dengan menganalisis kebutuhan belajar dan menentukan dalam pembelajaran. Cara mengelola bahan pembelajaran dikelas, yang pertama sekali saya harus menata ruang kelas yang sesuai dengan model pembelajaran yang sudah saya rencanakan, selanjutnyamemastikan

siswa/i tetap focus dalam mengikuti pelajaran, mengambil posisi yang tepat dalam menjelaskan pelajarandan memberikan motivasi kepada siswa/I agar semangat dalam mengikuti pelajaran.

Guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur merencanakan penggunaan alat media dan sarana dalam memudahkan pencapaian kompetensi pesertadidik dengan cara mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa, perumusan tujuan intruksional dan perumusan butir-butir materi yang terperinci. Model penilaian yang direncanakan dalam proses pembelajaran oleh guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur ialah penilaian(*kognitif*) pengetahuan, (*afektif*)penilaian sikap dan penilaian ketrampilan (*psikomotorik*).

Guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur sebelum Masuk mengajar mempersiapkan perangkat pembelajaran, karena terlaksana proses pembelajaran belajar mengajar merupakan sesuatu harus direncanakan yang dinamai perangkat pembelajaran yang terdiri dari: kalender pendidikan, silabus, program tahunan, program semester, rincian minggu efektif, rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen evaluasi. Dalam mengajar pelajaran PAI guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur menggunakan berbagai model pembelajaran, karena model pembelajaran merupakan suatu keharusan dalam proses belajar mengajar, agar peserta didik mudah memahami apa-apa yang diajarkan dalam materi. Model pembelajaran yang saya gunakan yaitu model ceramah dan model inkuiri, dimana setelah saya membuka materi dan menjelaskannya sedikitlalu siswa Masuk pustaka untuk

mencari perihal yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Guru Madrasah Aliyah (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur membuat atau merancang suatu pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kurikulum, memperhatikan kondisi sekolah, kemampuan dan perkembangan peserta didik. Selain itu, guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur dalam merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran dengan menganalisis kebutuhan belajar dan menentukan dalam pembelajaran. Cara mengelola bahan pembelajaran dikelas, yang pertama sekali saya harus menata ruang kelas yang sesuai dengan model pembelajaran yang sudah saya rencanakan, selanjutnya memastikan siswa/i tetap fokus dalam mengikuti pelajaran dan mengambil posisi yang tepat dalam menjelaskan pelajaran, memberikan motivasi kepada siswa/i agar semangat dalam mengikuti pelajaran.

Guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur merencanakan penggunaan alat media dan sarana dalam memudahkan pencapaian kompetensi pesertadidik dengan cara mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa, perumusan tujuan intruksional dan perumusan butir-butir materi yang terperinci. Model-model penilaian yang direncanakan oleh guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur dalam proses pembelajaran yaitu penilaian pengetahuan (*kognitif*), penilaian sikap (*afektif*) dan penilaian ketrampilan (*psikomotorik*).

Dalam menerapkan ketrampilan dasar mengajar. Langkah-langkah yang harus diperhatikan berupa ketrampilan dalam pembelajaran antara lain: ketrampilan membuka dan menutup

pembelajaran, ketrampilan menjeleaskan pembelajaran, ketrampilan bertanya, ketrampilan mengadakan variasi, ketrampilan memberikan penguatan, ketrampilan mengelola kelas dan ketrampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Model-model pendekatan yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu pendekatan inkuiri, pendekatan deduktif, pendekatan konsep, pendekatan sains, teknologi dan pendekatan proses. Strategi atau metode pembelajaran yang diterapkan yaitu strategi *discovery learning* (DL) menyikap pembelajaran, strategi *inquiry learning* (IL), - strategi *problem based learning* (PBL), dan strategi *project based learning* (PBL).

Langkah-langkah yang diterapkan dalam menguasai kelas saat proses pembelajaran berlangsung antara lain: mengajar tidak hanya berdiri dan duduk saja, variasi cara mengajar, jadi guru yang supel, menggunakan teknologi dalam mengajar, mengajar dengan cara interaktif dan belajar diluar kelas (ruang terbuka). Cara mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yaitu menghimpun data, melakukan verifikasi data, mengolah dan menganalisis data, memberikan interpretasi dan tindak lanjut hasil evaluasi.

Selanjutnya dapat dijelaskan cara-cara yang dilakukan dalam menerapkan ketrampilan dasar mengajar meliputi ketrampilan membuka pelajaran, bervariasi gaya mengajar baik variasi suara maupun variasi gerakan badan dan mimik serta bervariasi dalam menggunakan media. Model-model pendekatan yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu model inkuiri, pendekatan konsep dan pendekatan proses. Strategi atau metode pembelajaran yang diterapkan yaitu

strategi problem based learning (PBL) dan strategi project based learning (PBL) berbasis proyek. Langkah-langkah yang diterapkan dalam menguasai kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media teknologi dalam proses proses pembelajaran seperti infocus, laptop dan mengajar dengan cara interaktif. Cara untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat dari segi daya serap peserta didik terhadap materi yang diberikan dan memberikan interpretasi dan tindak lanjut hasil evaluasi.

Dalam menerapkan ketrampilan dasar mengajar antara lain: ketrampilan membuka pelajaran, bervariasi gaya mengajar baik variasi suara maupun variasi gerakan badan dan mimik dan bervariasi dalam menggunakan media. Model pendekatan yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu model inkuiri, pendekatan konsep dan pendekatan proses. Strategi atau metode pembelajaran yang diterapkan yaitu strategi problem based learning (PBL) dan strategi project based learning (PBL) berbasis proyek.

Langkah-langkah yang diterapkan guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur dalam menguasai kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media teknologi dalam proses proses pembelajaran seperti infocus, laptop dan mengajar dengan cara interaktif. Cara guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat dari segi daya serap peserta didik terhadap materi yang diberikan dan memberikan

interpretasi serta tindak lanjut hasil evaluasi.

Penerapan ketrampilan dasar mengajar yaitu ketrampilan membuka pelajaran, bervariasi gaya mengajar baik variasi suara maupun variasi gerakan badan serta raut wajah dan bervariasi dalam menggunakan media. Model-model pendekatan yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu model inkuiri, pendekatan konsep dan pendekatan proses. Sementara itu, strategi atau metode pembelajaran yang diterapkan yaitu strategi problem based learning (PBL) dan strategi project based learning (PBL) berbasis proyek. Langkah-langkah yang diterapkan dalam menguasai kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media teknologi dalam proses proses pembelajaran seperti infocus, laptop dan mengajar dengan cara interaktif

Selain itu, cara guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur dalam mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat dari segi daya serap peserta didik terhadap materi yang diberikan dan memberikan interpretasi serta tindak lanjut hasil evaluasi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun macam-macam instrument evaluasi pembelajaran yaitu menentukan tujuan, mengembangkan spesifikasi instrument, memilih jenis dan tipe instrumen, mempersiapkan kisi-kisi instrumen dan ujicoba instrumen. Cara menganalisis hasil asesmen untuk evaluasi pembelajaran yaitu analisis kebutuhan, menentukan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi, mengembangkan draf instrument, uji

coba dan analisis soal, revisi dan merakit soal. Manfaat yang diperoleh dari hasil asesmen untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya adalah dapat mengukur literasi dan literasi matematika (numerasi murid). Literasi ini dirancang untuk menghasilkan informasi yang memicu perbaikan kualitas belajar mengajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dikatakan langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran yaitu menentukan tujuan, memilih jenis dan tipe instrumen, mempersiapkan kisi-kisi instrumen, dan melakukan uji coba instrumen. Cara menganalisis hasil asesmen untuk evaluasi pembelajaran yaitu menganalisis kebutuhan, menentukan tujuan penelitian, menyusun kisi-kisi soal, uji coba dan analisis soal. Sedangkan manfaat yang diperoleh dari hasil asesmen untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, salah satu manfaatnya adalah dapat mengetahui dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran yang sudah dilewati, sehingga dapat diperbaiki diproses pembelajaran di masa yang akan datang.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur dalam menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran dengan cara menentukan tujuan, memilih jenis dan tipe instrumen, mempersiapkan kisi-kisi instrumen dan melakukan uji coba instrumen. Cara guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur menganalisis hasil asesmen untuk evaluasi pembelajaran yaitu menganalisis kebutuhan, menentukan tujuan penelitian, menyusun kisi-kisi soal, uji coba dan analisis soal.

Manfaat yang diperoleh guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur dari hasil asesmen untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, salah satu manfaatnya adalah dapat mengetahui dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran yang sudah dilewati, sehingga dapat diperbaiki diproses pembelajaran di masa yang akan datang. Langkah-langkah yang dilakukan guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur dalam menyusun instrumen evaluasi pembelajaran yaitu menentukan tujuan, memilih jenis dan tipe instrumen, mempersiapkan kisi-kisi instrumen dan melakukan uji coba instrumen. Guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur menganalisis hasil asesmen untuk evaluasi pembelajaran dengan menganalisis kebutuhan, menentukan tujuan penelitian, menyusun kisi-kisi soal, uji coba dan analisis soal. Manfaat yang diperoleh oleh guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur dari hasil asesmen untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, salah satu manfaatnya adalah dapat mengetahui dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran yang sudah dilewati, sehingga dapat diperbaiki diproses pembelajaran di masa yang akan datang.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengembangkan potensi peserta didik yaitu membangun ketrampilan dan pengetahuan yang ada, memberikan motivasi intrinsik, menentukan tujuan dan target yang akan dicapai, mengajarkan pola pikir untuk berkembang dan melibatkan orang tua. Cara untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi akademik dan non akademik yaitu kenali diri sendiri cara mengembangkan

potensi diri, temukan minat peserta didik, ketahui dan hentikan kebiasaan buruk, terus belajar, temukan mentor, cobalah mulai belajar hal baru dan tidak takut gagal. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengembangkan potensi peserta didik antara lain: membangun ketrampilan dan pengetahuan yang ada, memberikan motivasi intrinsik, menentukan target dan tujuan yang akan dicapai dan mengajarkan pola pikir untuk berkembang. Cara untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi akademik dan non akademik yaitu mengenalkan cara mengembangkan potensi diri sendiri, menggali dan meneliti tentang minat masing-masing peserta didik, menyuruh untuk mencoba belajar hal baru dan tidak takut gagal.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur dalam mengembangkan potensi peserta didik yaitu untuk membangun ketrampilan dan pengetahuan yang ada, memberikan motivasi intrinsik, menentukan target dan tujuan yang akan dicapai dan mengajarkan pola pikir untuk berkembang. Cara guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi akademik dan non akademik yaitu mengenalkan cara mengembangkan potensi diri sendiri, menggali dan meneliti tentang minat masing-masing peserta didik, cobalah mulai belajar hal baru dan tidak takut gagal.

Dalam perkembangan potensi peserta didik yaitu membangun ketrampilan dan pengetahuan yang ada, memberikan motivasi intrinsik, menentukan target dan tujuan yang akan dicapai dan mengajarkan pola pikir untuk berkembang. Cara guru Madrasah

Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi akademik dan non akademik yaitu mengenalkan cara mengembangkan potensi diri sendiri, menggali dan meneliti tentang minat masing-masing peserta didik, mencoba belajar hal baru dan tidak takut gagal.

2. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MAS Madat Kabupaten Aceh Timur

Kepala madrasah MAS Madat mempunyai strategi tertentu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (PAI) di MAS Madat Kabupaten Aceh Timur. Beberapa strategi dalam mengembangkan keprofesionalisme guru antara lain adalah mengirimkan guru untuk mengikuti diklat yang diadakan oleh Balai diklat baik di Sumatera Utara maupun di Aceh, melakukan studi banding ke madrasah yang lebih maju, meningkatkan budaya membaca, mengirimkan dewan guru dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dan mengadakan seminar. Kepala Madrasah melaksanakan kegiatan atau pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MAS Madat Kabupaten Aceh Timur adalah mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI se Kecamatan madat, Simpang Ulim, dan Pante Bidari yang berpusat kegiatan di MAS Madat selama 2 hari. Metode yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI yaitu demokratis, visioner,

mampu memberikan ide dan rencana yang tepat serta akurat, sportif, transaksional dan otokratis (pemusatan kepemimpinan).

Untuk mengetahui adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur meliputi: kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, memiliki kemampuan merancang bahan pembelajaran, memiliki kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki kemampuan menilai proses dan hasil pembelajaran dan memiliki kemampuan mengembangkan potensi peserta didik.

Tindak lanjut kepala madrasah Madrasah Aliyah (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur setelah mengevaluasi peningkatan pedagogik guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur merupakan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dengan mengadakan beberapa program pelatihan seperti workshop, dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) lanjutan. Selain itu, adanya pengaruh strategi yang digunakan terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di Madrasah Aliyah (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur yaitu guru dapat mengerti, memanfaatkan, perkembangan kepribadian peserta didik dan merepleksikannya dalam proses pembelajaran dan terdapat peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur dengan strategi yang bapak gunakan. Indikator atau tanda-tanda peningkatan kompetensi guru PAI di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur yaitu adanya pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap

peserta didik dan guru memahami tentang kurikulum.

Terdapat juga kendala yang dialami kepala madrasah ketika menerapkan strategi dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru PAI di MAS Madat Kabupaten Aceh Timur. Kendalanya antara lain: latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan bidang studi yang diampu, lemahnya kemampuan guru dalam segi penggunaan media dan metode pembelajaran, masih rendahnya semangat dalam mengajar dan ruang kelas yang sangat memadai. Yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut yaitu guru pengampu mata pelajaran PAI harus disesuaikan dengan latar belakang pendidikan (ijazah), memberikan motivasi kepada dewan guru PAI, agar lebih semangat dalam mengajar dan memperdayakan kemampuan guru dalam penggunaan alat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penelitian lakukan terkait dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAS Madat Aceh Timur dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Madrasah Aliyah (MAS) Madat Kabupaten Aceh Timur adalah memahami karakteristik peserta didik dengan cara mengamati peserta didik dan mengenali hal-hal apa saja yang menjadi perilaku pada siswa tersebut, selanjutnya menjadikan peserta didik menjadi sahabat sebatas hal yang wajar dan memahami lingkungan di sekitar peserta didik. Model penilaian yang direncanakan dalam proses pembelajaran oleh guru MAS

Madat yaitu penilaian *kognitif*, penilaian *afektif* dan penilaian *psikomotorik*. Langkah-langkah yang dilakukan guru MAS Madat dalam mengembangkan potensi peserta didik yaitu membangun ketrampilan dan pengetahuan yang ada, memberikan motivasi intrinsik, menentukan target dan tujuan yang akan dicapai dan mengajarkan pola pikir untuk berkembang.

2. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru antara lain: mengirim guru untuk mengikuti diklat yang diadakan oleh Balai diklat baik di Sumatera Utara maupun di Aceh, melakukan studi banding kemadrasah yang lebih maju, meningkatkan budaya membaca, mengirim dewan guru dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI dan mengadakan seminar. Kepala Madrasah juga melaksanakan kegiatan atau pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru pendidikan agama Islam dengan mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI se Kecamatan madat, Simpang Ulim, dan Pante Bidari yang berpusat kegiatan di MAS Madat selama 2 hari. Strategi kepala madrasah bertujuan mengetahui adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI yang meliputi: kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, memiliki kemampuan merancang bahan pembelajaran, memiliki kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki kemampuan menilai proses dan

hasil pembelajaran dan memiliki kemampuan mengembangkan potensi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa artikel ini tidak akan selesai tanpa dukungan dari dosen pembimbing, rekan-rekan di MAS Madat kabupaten Aceh Timur, atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Adi Sukadana. (1992). *Metode Observasi*, (Surabaya: Usaha Nasional).
- Lexy, J. Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- NK Roestiyah. (2005). *Masalah Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridwan. (2002). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Rineka Cipta).
- Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Wiji Suwarno. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Zakiah Daradjat. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. X*. Jakarta: Bumi Aksara.